



## **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Produk Pertanian Indonesia Pada Pasar Asia Tenggara**

**Muhammad Rafi Aliffari<sup>1\*</sup>, Syafin Syafiqi<sup>2</sup>, Bulqis Nadia Tillah<sup>3</sup>, Adi Burohmani<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

<sup>1</sup>[rappibisa05@email.com](mailto:rappibisa05@email.com), <sup>2</sup>[syafinjebbul@email.com](mailto:syafinjebbul@email.com), <sup>3</sup>[bulqisnadia34@email.com](mailto:bulqisnadia34@email.com), <sup>4</sup>[adiburohmani45@email.com](mailto:adiburohmani45@email.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor produk pertanian Indonesia ke negara-negara Asia Tenggara. Fluktuasi nilai tukar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi daya saing produk ekspor di pasar internasional. Ketika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi, harga produk Indonesia di pasar luar negeri menjadi relatif lebih murah sehingga berpotensi meningkatkan ekspor. Namun, volatilitas nilai tukar yang tinggi juga dapat menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku ekspor, terutama pada sektor pertanian yang sensitif terhadap perubahan harga dan biaya produksi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dan nilai ekspor pertanian Indonesia ke Kawasan ASEAN. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai sejauh mana perubahan nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor produk pertanian, serta menjadi masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan stabilitas makroekonomi dan peningkatan daya saing ekspor berkelanjutan sesuai prinsip keuangan islam.

**Kata Kunci:** Nilai Tukar, Ekspor Pertanian, Rupiah, ASEAN, Ekonomi Internasional

### **PENDAHULUAN**

Globalisasi telah mengubah pola interaksi ekonomi antar negara dan menjadikan perdagangan internasional semakin terbuka, cepat, dan kompetitif. Globalisasi juga menciptakan integrasi pasar yang menuntut setiap negara termasuk Indonesia untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing ekonomi (Supratikno, 2021). Dalam konteks perdagangan internasional, dinamika global tidak hanya membawa peluang berupa perluasan pasar, tetapi juga menimbulkan tantangan, termasuk fluktuasi nilai tukar yang dapat memengaruhi stabilitas ekspor (Dewi, 2019).

Sektor pertanian Indonesia merupakan salah satu ekspor strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional melalui ekspor. Sektor pertanian memiliki kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional dan berperan sebagai penopang ekonomi, khususnya pada sata terjadi ketidakstabilan ekonomi. Keberhasilan sektor pertanian tidak hanya berdampak pada ketahanan pangan, tetapi juga terhadap peningkatan devisa negara melalui ekspor, yang pada akhirnya memperkuat struktur perekonomian nasional (Batubara & Pane, 2023). Ekspor komoditas pertanian berperan sebagai mesim pertumbuhan yang mampu meningkatkan pendapatan nasional dan menyediakan devisa yang diperlukan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal (Rahman et al., 2025). Ekspor menjadi komponen fundamental dalam pembangunan ekonomi negara berkembang karena dapat memperkuat output nasional sekaligus meningkatkan daya saing dalam perdagangan internasional (Diphayana, 2018).

Namun demikian, kinerja ekspor sangat sensitif terhadap perubahan nilai tukar. Dalam teori perdagangan internasional, nilai tukar memainkan peran penting dalam menentukan harga relatif suatu produk di pasar global, sehingga depresiasi mata uang domestik cenderung meningkatkan daya saing produk ekspor, sedangkan apresiasi menurunkannya (Suseno, 2004). Nilai tukar tidak hanya berfungsi sebagai alat konvensi mata uang, tetapi juga merupakan instrumen kunci yang menentukan kelancaran transaksi ekonomi internasional. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing secara langsung memengaruhi harga relatif barang ekspor dan impor, serta mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap stabilitas perekonomian nasional. Oleh karena itu, fluktuasi nilai tukar rupiah memiliki implikasi strategis terhadap daya saing ekspor Indonesia di pasar regional maupun global (Arifin et al., 2016). Hal ini relevan dengan kondisi Indonesia, di mana komoditas pertanian banyak diperdagangkan dalam valuta asing, sehingga perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat langsung berdampak pada biaya produksi, margin keuntungan, dan keputusan ekspor.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berangkat dari pertanyaan tentang sejauh mana nilai tukar rupiah mempengaruhi ekspor produk pertanian Indonesia ke pasar Asia Tenggara. Pertanyaan ini penting mengingat karakteristik komoditas pertanian yang sensitif terhadap harga dan biaya logistik, serta sifatnya yang sangat dipengaruhi oleh volatilitas makroekonomi (Dinara et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap kinerja ekspor komoditas pertanian Indonesia ke negara-negara Asia Tenggara, serta menilai bagaimana sensitivitasnya terhadap depresiasi maupun apresiasi rupiah terhadap mata uang regional.

Tabel 1. Tren Nilai Tukar Rupiah dan Ekspor Pertanian Indonesia ke ASEAN

Tahun	Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD)	Ekspor Pertanian ke ASEAN (USD Juta)
2019	13.866	920.165
2020	14.050	950.651
2021	14.262	1.043.457
2022	15.572	1.128.671
2023	15.399	1.014.052
2024	16.132	1.288.208

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan nilai tukar rupiah dan nilai ekspor pertanian Indonesia ke kawasan ASEAN dalam enam tahun terakhir. Secara umum, kurs rupiah mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, mencerminkan dinamika kondisi ekonomi domestik maupun global. Di sisi lain, nilai ekspor pertanian ke ASEAN juga memperlihatkan variasi yang dapat terkait dengan perubahan kurs tersebut. Penerapan pasar bebas ASEAN semakin memperketat persaingan antarnegara dalam perdagangan komoditas pertanian. Kondisi ini menuntut peningkatan daya saing produk pertanian Indonesia, baik dari sisi kualitas, kuantitas, maupun efisiensi biaya. Dalam situasi tersebut, fluktuasi nilai tukar menjadi faktor penting yang memengaruhi harga ekspor dan posisi tawar produk pertanian Indoensia di pasar ASEAN (Amam & Rusdiana, 2021). Pola awal ini memberikan indikasi bahwa perubahan nilai tukar berpotensi memengaruhi daya saing harga komoditas pertanian Indonesia di pasar ASEAN, sehingga menjadi alasan penting untuk dilakukan analisis lebih lanjut mengenai hubungan keduanya.

Dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ekspor komoditas pertanian Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kapasitas produksi, kualitas komoditas, dan stabilitas ekonomi makro. Selain itu, hasil kajian putri (2023) menunjukkan bahwa nilai ekspor komoditas pertanian memiliki kontribusi signifikan terhadap total ekspor Indonesia, sehingga perubahan variabel ekonomi makro seperti nilai tukar dapat memiliki dampak besar terhadap kinerja ekspor pertanian (Putri, 2023). Hal ini semakin penting mengingat negara-negara di Asia Tenggara (ASEAN) merupakan pasar utama bagi komoditas pertanian Indonesia, sehingga memahami bagaimana nilai tukar mempengaruhi ekspor ke kawasan ini menjadi landasan penting dalam perumusan kebijakan. Penelitian dari Saputri dkk (2025) menyoroti bahwa volatilitas nilai tukar dapat memengaruhi stabilitas harga dan transaksi internasional melalui mekanisme pasar valuta asing yang berdampak pada sektor-sektor yang bergantung pada perdagangan seperti pertanian (Saputri et al., 2025). Hubungan antara nilai tukar rupiah dan kinerja ekspor telah dibahas luas. Husman (2025) menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar cenderung meningkatkan ekspor Indonesia, meskipun efeknya bervariasi berdasarkan mitra dagang dan jenis komoditas, serta hanya signifikan dalam jangka menengah ketika kondisi Marshall-Lerner terpenuhi dan fenomena J-curve dapat diamati (Husman, 2005). Penelitian empiris menunjukkan bahwa ekspor, termasuk ekspor sektor pertanian merupakan variabel penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Meskipun kontribusinya dapat berbeda antarwilayah dan periode waktu, ekspor pertanian tetap memiliki peran strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi dan memperkuat struktur perekonomian daerah maupun nasional (Rahman et al., 2025). Dalam perspektif ekonomi islam, stabilitas nilai tukar merupakan bagian dari upaya menjaga harta (Hifzh al-Mal) sebagaimana tujuan maqashid syariah. Kebijakan moneter dan fiskal yang mampu menjaga kestabilan nilai tukar berperan penting dalam melindungi nilai aset, pendapatan produsen, serta keberlanjutan aktivitas perdagangan, termasuk ekspor komoditas pertanian (Fadilah, 2025).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor produk pertanian Indonesia ke negara-negara Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari nilai tukar rupiah terhadap dolar AS serta data ekspor pertanian ke negara ASEAN, dan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sensitivitas ekspor pertanian terhadap perubahan nilai tukar, serta menjadi masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan stabilitas makroekonomi dan peningkatan ekspor yang berkelanjutan sesuai prinsip ekonomi Islam.

## METODE

### Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data sekunder time series, yang bertujuan menguji pengaruh nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor produk pertanian Indonesia ke negara-negara Asia Tenggara. Pendekatan kauntitatif dipilih karena penelitian berfokus pada hubungan kausal antar variabel yang dapat diukur melalui data statistik. Penelitian dilakukan dengan cakupan Indonesia sebagai negara asal ekspor dan negara-negara Asia Tenggara sebagai tujuan ekspor. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database resmi selama periode 2019-2024 yang dianggap cukup representatif untuk menangkap dinamika fluktuasi nilai tukar dan ekspor pertanian. Data penelitian ini menggunakan dinamika fluktuasi nilai tukar dan ekspor pertanian. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi resmi yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Populasi penelitian mencakup seluruh data ekspor sektor pertanian Indonesia ke kawasan Asia Tenggara. Unit analisis ini adalah data tahunan (annual data) yang merepresentasikan hubungan antara kurs rupiah dan ekspor pertanian Indonesia.

### Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama yaitu nilai tukar rupiah (variabel independen) diukur menggunakan kurs IDR/USD, dan ekspor produk pertanian (variabel dependen) diukur menggunakan volume ekspor atau nilai ekspor dari seluruh komoditas pertanian Indonesia yang dikirim ke negara-negara ASEAN

Karena data yang digunakan merupakan data deret waktu (*time series*), maka analisis dilakukan dengan regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh nilai tukar terhadap ekspor pertanian. Model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$EXPt = \beta_0 + \beta_1 KURSt + e$$

Keterangan:

- EXP = Nilai ekspor produk pertanian Indonesia ke ASEAN
- KURS = Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS
- t = Tahun (2019-2024)
- $\beta_0$  = Konstansa
- $\beta_1$  = Koefisien regresi
- e = Error term

### Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, sebelum model regresi diestimasi maka dilakukan serangkaian pengujian asumsi klasik yang relevan untuk data deret waktu. Pengujian pertama adalah uji normalitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa residual dari model memiliki distribusi yang mendekati normal. Distribusi residual yang normal penting agar estimasi koefisien regresi bersifat tidak bias dan dapat diinterpretasikan dengan baik. Pengujian berikutnya adalah uji autokorelasi, karena data time series umumnya memiliki kecenderungan residual yang saling berkaitan dari satu periode berikutnya. Autokorelasi diuji menggunakan pendekatan Durbin-Watson untuk melihat apakah terdapat pola hubungan sistemasi pada residual yang dapat mengganggu validitas model (Gujarati & Porter, 2009).

Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa varian residual bersifat konstan pada seluruh periode pengamatan. Ketidakkonsistenan varian residual dapat menyebabkan efisiensi model menurun dan mengganggu interpretasi hasil. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas tidak perlu dilakukan karena hanya melibatkan satu variabel independen, sehingga tidak terdapat hubungan linear antarvariabel bebas (Sugiyono, 2019).

Setelah asumsi-asumsi dasar tersebut terpenuhi, dilakukan pengujian signifikansi model untuk mengetahui seberapa kuat dan seberapa besar hubungan antara nilai tukar dan ekspor produk pertanian. Pengujian dilakukan melalui uji t, yang digunakan untuk melihat pengaruh nilai tukar secara parsial terhadap nilai ekspor. Karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, uji f diperlukan. Selain itu, dilakukan pengujian nilai R-Squared untuk menilai proporsi variasi ekspor pertanian yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai tukar rupiah. Nilai R-Squared memberikan gambaran mengenai seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap kinerja ekspor produk pertanian Indonesia ke negara-negara ASEAN periode 2019-2024. Estimasi dilakukan menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS). Dengan output regresi ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Linear Sederhana

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-661,1412	211,1714	-3,130828	0,0025
X	72,33037	14,21636	5,087827	0,0000
R-squared	0,269966			
Adjusted R-squared	0,259537			
F-statistic	25,88599			
Prob(F-statistic)	0,000003			

Persamaan regresi yang diperolah adalah:

$$EXPt = -661,141 + 72,33 \cdot KURSt + e$$

Konstantas menunjukkan hasil -661,141 yang artinya jika nilai tukar tetap (konstan) maka nilai ekspor pertanian ke ASEAn diperkirakan berada pada angka minus 661,141 juta USD. Nilai negatif pada konstanta menjadi masalah, karena konstanta bukan parameter yang digunakan untuk interpretasi ekonomi, melainkan hanya titik potong model. Dan hasil koefisien nilai tukar menunjukkan hasil 72,33 yang artinya setiap kenaikan nilai tukar rupiah sebesar 1 IDR/USD meningkatkan ekspor pertanian sebesar 72,33 juta USD.

### Uji T

Tabel 3. Uji T

t-Statistic	5,0878



Prob	0,0000
------	--------

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor pertanian Indonesia ke ASEAN secara parsial. Berdasarkan hasil estimasi, variabel kurs memiliki t-hitung sebesar 5,0878 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 0,05. Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H1 diterima, yang berarti bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ekspor produk pertanian Indonesia ke negara-negara ASEAN.

#### **Uji F**

Tabel 4. Uji F

f-Statistic	25,8860
Prob(F-statistic)	0,0000

Hasil uji F menunjukkan bahwa f-hitung sebesar 25,8860, sedangkan nilai f-tabel adalah 0,05. Karena f-hitung lebih besar dari f-tabel dan nilai 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Maka model regresi secara keseluruhan signifikan. Artinya, nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap ekspor pertanian Indonesia ke ASEAN pada periode penelitian.

#### **Uji R-Squared**

Tabel 5. Uji R-Squared

R-Squared	0,2699
Adjusted R-Squared	0,2595

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,2699 menunjukkan bahwa sekitar 26,99% variasi perubahan ekspor pertanian Indonesia ke ASEAN dapat dijelaskan oleh perubahan nilai tukar rupiah. Sementara itu, 73,01% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Nilai R-Squared ini cukup wajar untuk model yang hanya menggunakan satu variabel independen dengan data bulanan.

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor pertanian Indonesia ke ASEAN. Koefisien regresi sebesar 72,33 menandakan bahwa setiap pelemahan rupiah sebesar 1 satuan diikuti oleh peningkatan ekspor pertanian sebesar 72,33 satuan nilai ekspor sesuai skala yang digunakan. Arah hubungan positif ini menunjukkan bahwa depresiasi rupiah meningkatkan daya saing ekspor pertanian Indonesia di kawasan ASEAN, sehingga permintaan ekspor meningkat.

Temuan ini sejalan dengan teori perdagangan internasional yang menyatakan bahwa pelemahan nilai tukar domestik akan menurunkan harga relatif barang ekspor, sehingga mendorong peningkatan permintaan dari negara mitra dagang.(Diphayana, 2018). Sektor pertanian sangat sensitif terhadap perubahan nilai tukar karena sebagian besar komoditas yang diekspor merupakan produk premier yang harganya sangat kompetitif dan dipengaruhi oleh mekanisme pasar internasional.

Penggunaan 72 jumlah data pada model ini memberikan hasil yang jauh lebih secara statistik. Variabel nilai tukar terbukti memberikan pengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan terhadap ekspor pertanian. Temuan ini mengindikasikan bahwa stabilitas nilai tukar menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja ekspor komoditas pertanian ke kawasan ASEAN.

Namun demikian, nilai R-Squared yang berada pada 26,99% menunjukkan bahwa ekspor pertanian Indonesia tidak semata-mata dipengaruhi oleh nilai tukar. Faktor lain seperti kondisi pasokan dala negeri, dinamika permintaan ASEAN, harga komoditas global dukungan logistik, dan regulasi ekspor masih memainkan peran penting dalam menentukan fluktuasi ekspor pertanian. Dengan demikian, walaupun nilai tukar berperan signifikan, peningkatan ekspor pertanian secara berkelanjutan tetap memerlukan intervensi yang lebih komprehensif di luar sektor moneter.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor produk pertanian Indonesia ke kawasan ASEAN. Koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap pelemahan rupiah diikuti oleh peningkatan nilai ekspor pertanian, sehingga memperkuat temuan teori perdagangan internasional bahwa depresiasi mata uang domestik meningkatkan daya saing harga komoditas ekspor. Kendati demikian, besar nilai R-Squared sebesar 26,99% mengindikasikan bahwa pergerakan nilai tukar hanya menjelaskan sebagian kecil variasi ekspor pertanian, sementara sebagian besar perubahan ekspor dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa stabilitas nilai tukar tetap menjadi variabel penting bagi keberlanjutan ekspor pertanian Indonesia. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan satu variabel independen dan data deret waktu yang relatif pendek, sehingga belum mampu menangkap pengaruh variabel makroekonomi lainnya secara lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menjawab tujuan penelitian, tetapi juga memberikan landasan awal bagi pengembangan kajian yang lebih luas mengenai hubungan nilai tukar dan kinerja ekspor pertanian nasional.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas artikel ini. Dan semoga artikel ini bisa bermanfaat bagi orang membaca artikel ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amam, & Rusdiana, S. (2021). Pertanian Indonesia dalam Menghadapi Persaingan Pasar Bebas. *Jurnal Agriovet*, 4(1), 38–68. <https://doi.org/10.51158/agriovet.v4i1.506>
- Arifin, Z., Masri, H., & Hadi, S. (2016). NILAI TUKAR DAN KEDAULATAN RUPIAH. *SOSIO-E-KONS*, 8(1), 62–71.
- Batubara, M., & Pane, M. M. (2023). Pengaruh Pertanian terhadap Pendapatan Nasional. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2013), 74–81. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7690>
- Dewi, M. H. H. (2019). Analisa Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional. *Jurnal Ekonomia*, 9(1), 48–57.
- Dinara, H. Wi., Aini, Y. D. N., Fajar, M. V. I., Salsabila, P. P., & Fani, H. N. (2025). Perdagangan Internasional: Peran Permintaan dan Penawaran dalam Menentukan Nilai Tukar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 9(5), 233–242. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.1015>
- Diphayana, W. (2018). *Perdagangan Internasional*. CV Budi Utama.
- Fadilah, D. (2025). Peran Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi : Tinjauan Maqasid Syariah Tentang Hifzh Al-Mal. *Jurnal Global Ilmiah*, 2(6), 1–18.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. The McGraw-Hill Companies.
- Husman, J. A. (2005). PENGARUH NILAI TUKAR RIIL TERHADAP NERACA PERDAGANGAN BILATERAL INDONESIA : Kondisi Marshall- Lerner dan Fenomena J-curve. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 8(3), 1–26. <https://doi.org/10.21098/bemp.v8i3.141>
- Putri, O. H. (2023). Analisis Ekspor Komoditas Pertanian Di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 937–942. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1213>
- Rahman, N. E., Olilingo, F. Z., & Mopangga, H. (2025). Analisis Pengaruh Ekspor Industri dan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 5(2), 228–237. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i2.5251>
- Saputri, M. A., Kirana, I. D., Sholihah, A. M., Andraini, P., & Hayati, S. (2025). Nilai Tukar Uang Konvensional dan Islam. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 130–141. <https://doi.org/10.63822/hent7t97>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supratikno, H. (2021). *Globalisasi, Ekonomi Konstitusi, dan Nobel Ekonomi*. PT Gramedia.
- Suseno, I. S. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*.